

Seasonal anomalies sell-in may effect di Bursa Efek Indonesia dan hubungannya dengan indikator makro ekonomi Indonesia = Seasonal anomalies sell in May Effect on Indonesian stock exchange and its relation with the macroeconomic indicators of Indonesia

Putu Agus Santika, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20404287&lokasi=lokal>

Abstrak

Tesis ini membahas tentang anomali pasar Sell-in-May effect, yaitu tingkat return rata-rata enam bulan dari pasar saham untuk periode November-April yang lebih besar daripada periode Mei-Oktober. Dari hasil penelitian dengan periode pengamatan hingga 20 tahun ke belakang (1994-2014), ditemukan adanya anomali tersebut pada IHSG dan tiga belas perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45. Selain itu juga diketahui bahwa tiga bulan dari periode November-April konsisten berada pada peringkat enam teratas yang memberikan tingkat return bulanan rata-rata tertinggi sementara tiga bulan dari periode Mei-Oktober konsisten berada pada tiga peringkat terbawah.

Strategi yang dapat dilakukan investor untuk memanfaatkan anomali tersebut adalah dengan membeli saham dari tiga belas perusahaan tersebut atau dengan membentuk portofolio yang terdiversifikasi dengan baik dan mempunyai tertimbang sebesar satu yang aktivitas transaksinya sesuai dengan strategi "sell in May and go away". Selain itu, investor juga harus memperhatikan tingkat perubahan dari nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika dan tingkat suku bunga Bank Indonesia karena kedua hal tersebut akan mempunyai pengaruh pada performa IHSG di bulan-bulan mendatang.

The focus of this study is to learn about seasonal anomalies, mainly Sell-in-May effect which states that the holding period return of six months on stock investment from the period of November-April will give higher return compared to the one from the May-October period. This study, using observation period of up to 20 years backwards (1994-2014), finds that such anomaly exists on the Indonesian stock market. It also exists on the thirteen out of forty five companies included in the LQ45 index. Another finding is that the three months from the November-April period consistently find themselves on the top six ranking of the best performer on the average monthly return. Also that there are three months from the May-October period that consistently giving out the least average monthly return.

Investment strategy that can be exercised for investors is to invest on the thirteen companies which have significant SiM coefficient or to build their own portfolio which should have a weighted of one and carry out the transactions according to the saying "sell in May and go away". Also that it is important for investors to take into consideration the changes on the level of IDR/USD exchange rate and BI rate as both of them have significant effect on the performance of IHSG for the upcoming months.